

DAMPAK MENTAL BAGI SISWA SDN BUARAN MANGGA II AKIBAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Laily Yuniar Nur'Azizah¹, Balqis Marta Lestari², Ina Magdalena³
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
lailyyuniar11@gmail.com, balqislestari02n02.com, inapgsd@gmail.com

Abstract

Received : 08-01-2021
Revised : 17-02-2021
Accepted : 22-02-2021

This article aims to examine how much influence online distance learning has on the mental personality development of students at SDN Buaran Mangga II during the Covid-19 pandemic. Learning activities (learning and teaching) are activities that must be carried out even in the current Covid-19 conditions. One of the government's solutions to continue learning is distance learning. In addition to keeping the education delivery system running, Distance Learning also aims to increase equitable access and expansion of education. However, in addition to the distance learning system that has been designed by the government, in general there are other influences and impacts of the relationship between online learning and students' mental personalities. During the distance teaching and learning process, the implementation of counseling activities for children's mental psychology is still carried out in order to create a mental student who is ready to accept the Distance Learning Education process. Therefore, providers of implementation and presentation of information (role of educators) have various alternatives that will be used by students. Distance learning (online / online) has several mental impacts on students of SDN Buaran Mangga II (1) students have confusion about the subject matter; (2) students do not understand the material and assignments given; (3) students become passive, less creative and unproductive; (4) students experience stress; (5) students' unpreparedness which resulted in mental decline due to differences in the learning process. Distance learning has an impact on students at SDN Buaran Mangga ii. This is expected to be an evaluation so that online learning can be designed back in line with the education system by the government and the role of educators so that it can run better and students' readiness to accept it without reducing the essence of education itself. This article toward is to known efect about daring on SDN Buaran Mangga II , this article using inclusion and exclusion criteria methods

Keywords: *online; students; Covid-19; government.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar

pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (daring/online) terhadap perkembangan kepribadian mental peserta didik di SDN Buaran Mangga II di masa pandemic Covid-19. Kegiatan belajar (belajar-mengajar) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan meski dalam kondisi Covid-19 saat ini. Salah satu solusi pemerintah untuk terus belajar adalah pembelajaran jarak jauh. Selain menjaga agar system penyelenggaraan Pendidikan tetap berjalan, Pembelajaran Jarak Jauh juga bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses dan perluasan Pendidikan. Namun, selain system pembelajaran jarak jauh yang telah dirancang oleh pemerintah, secara umum terdapat pengaruh dan dampak lain dari hubungan pembelajaran online dengan kepribadian mental siswa. Selama proses belajar mengajar jarak jauh, pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling untuk psikologis mental anak juga tetap dilakukan demi terciptanya mental siswa yang siap menerima proses Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh. Oleh karena itu, penyedia pelaksanaan dan penyajian informasi (peran pendidik) memiliki berbagai alternative yang akan digunakan peserta didik. Pembelajaran Jarak Jauh (daring/online) memiliki beberapa dampak mental terhadap siswa SDN Buaran Mangga II (1) siswa memiliki kebingungan akan materi pelajaran; (2) siswa tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan; (3) siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan tidak produktif; (4) siswa mengalami stress; (5) ketidaksiapan siswa yang mengakibatkan down mental karena perbedaan proses belajar. Pembelajaran Jarak Jauh memiliki dampak terhadap siswa SDN Buaran Mangga ii. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat dirancang kembali system Pendidikannya oleh pemerintah dan peran pendidik agar dapat berjalan lebih baik lagi dan kesiapan siswa dalam menerimanya tanpa mengurangi esensi Pendidikan itu sendiri. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mental siswa SDN Buaran Mangga II akibat Pembelajaran Jarak Jauh. Pada artikel ini kami menggunakan metode kriteria inklusi dan eksklusi

Kata kunci: daring; peserta didik; Covid-19; pemerintah.

Corresponden Author : Laily Yuniar Nur'Azizah

Email : lailyuniar11@gmail.com



PENDAHULUAN

Penyakit virus Corona (Covid-19) adalah penyakit menular mematikan yang disebabkan oleh virus Corona yang baru ini ditemukan. Dikutip dari World Health Organization (WHO), virus Corona berasal dari Coronavirus, virus ini pertama kali

muncul di Wuhan yaitu di kota di Cina. Penularan virus ini berasal dari hewan kelelawar. Di Indonesia sendiri, awal kemunculan virus Covid-19 terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus Covid-19 sebanyak 2 kasus. Pada tanggal 16 Maret 2020 kasus Covid-19 sebanyak 10 orang yang positif terkena Covid-19. Semakin lama semakin melonjak angka kasus penyebaran virus Covid-19 (Mahmudah 2020), hingga pada akhirnya Indonesia pada 18 Maret 2020 pemerintah menghambat maupun mengurangi segala akses yang ada kepada masyarakat demi mengurangi penyebaran Covid-19 lebih luas lagi. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Dilaksanakan untuk memberikan pengalaman metode belajar yang bermakna bagi siswa dalam Batasan waktu yang belum ditentukan. Keputusan ini dikatakan efektif karena dapat mengurangi angka kasus Covid-19 dan penyebarannya yang lebih luas lagi. Pembelajaran daring merupakan komunikasi tanpa tatap muka yaitu dengan cara online.

Dalam mendukung permasalahan terhadap pembahasan, kami berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian artikel kami saat ini (Watnaya et al. 2020). Oleh karena itu, berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kami menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kami, meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Judul	Tahun Referensi	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1. Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia dicantumkan dari Jurnal Ilmiah Kesehatan dan lainnya. Oleh NIKEN BAYU ARGAHENI	2018-2020	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian sistematik riview, yaitu Hasil pencarian yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis dengan artikel.	<p>Terdahulu Hasil Penelitian saudara niken bayu ini penyebaran Covid-19 masih menunjukkan tren yang meningkat sehingga praktisi pendidikan dan pemangku kepentingan dapat terus bertahan dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>Terbaru</p> <p>(1) Siswa memiliki kebingungan akan materi pembelajaran;</p> <p>(2) Siswa tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan;</p> <p>(3) Siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan tidak produktif;</p> <p>(4) Siswa mengalami stress;</p> <p>(5) Ketidaksiapan siswa yang mengakibatkan down mental karena perbedaan proses belajar.</p>
2. Pembelajaran	2020	Pada	

daring ditengah wabah covid-19 dicantumkan dari Jurnal Ilmiah Universitas Jambi. Oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah.	penelitian ini menggunakan metode penelitian teknik analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu hasil penelitian diperoleh dari Data yang dikumpulkan dengan wawancara melalui zoom cloud meeting.	Hasil penelitian diperoleh dari Data yang dikumpulkan dengan wawancara melalui zoom cloud meeting. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1994-2020. c.
---	--	---

Metode Pembelajaran secara daring sebagai alternatif para guru untuk mengajar secara online akibat dari wabah Corona yang terjadi di Indonesia, dengan demikian para guru dan siswa dapat terhindar dari penyakit Covid-19 (virus Corona). Dalam pengambilan keputusan pemerintah sudah semestinya terdapat pro dan kontra di kalangan masyarakat, khususnya para siswa (pelajar). System Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh awalnya di sambut dengan baik oleh para siswa, karena memudahkan mereka mengakses Pendidikan dengan dirumah saja tanpa perlu merepotkan diri mereka untuk berangkat ke sekolah, selain itu kegiatan ini merupakan hal yang fleksibel dan efisien waktu pelajaran yang mereka dapatkan.

Pembelajaran Jarak Jauh sangat banyak keluhan yang datang dari para siswa seperti munculnya keterbatasan signal, tidak memiliki akses kuota yang cukup, tidak paham akan materi dan masih banyak alasan lagi. Selain keluhan yang datang Pembelajaran Jarak Jauh memulai kemunculan pengaruh maupun dampak terhadap Pendidikan mental seorang anak yang cenderung lebih memburuk dari pembelajaran (KBM) dari sebelum masa pandemic Covid-19.

Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap mental para siswa diantaranya adalah (1) siswa cenderung bingung akan materipelajaran yang diberikan. Hal ini terjadi karena guru mungkin saja hanya memberikan materi pelajaran begitu saja tanpa diberikannya penjelasan materi secara detail darinya. (2) siswa tidak paham dengan materi dan tugas yang diberikan. Factor yang mmpengaruhi ini yaitu gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar masing-masing. Berbeda dengan pembelajaran daring saat ini, system pembelajaran hanya dilakukan melalui aplikasi dengan kemungkinan terburuk, yaitu hambatan signal yang terbatas, terlebih dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk memahami materi pembelajarannya sendiri. Apabila system unu diterapkan pada siswa yang memiliki gaya belajar yang harus mendapatkan penjelasan/diajarkan secara detail oleh gurunya tersebut maka akibatnya siswa ini tidak dapat memahami pelajaran dan menerima segala pelajaran. Karena gaya belajar setiap siswa itu berbeda, apabila pemerintah bertujuan menyamaratakan akses Pendidikan dengan solusi ini, maka inilah dampak terburuk dari PJJ yang membuat down mental para siswa. (4) siswa menjadi tidak produktif, kreatif dan efektif.

Pada Pembelajaran Jarak Jauh ini tidak dapat dipungkiri bahwa siswa hanya dirumah saja dan tidak berkegiatan lain selain belajar (misalkan kegiatan organisasi), akibatnya siswa menjadi tidak produktif dalam berkegiatan. Terlebih lagi, banyak pelajar yang tidak mematuhi keputusan Menteri Pendidikan dengan belajar dirumah saja, tetapi mereka lebih memilih main diluar rumah dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru (pengajar), sehingga bukannya mengurangi angka kasus Covid-19 malah memicu memblujaknya angka kasus Covid-19 dan siswa pun semakin tidak efektif dalam pembelajaran. (5) siswa menjadi stress dan down mental, banyaknya tugas terlebih dengan beberapa siswa lebih menyepelekan tugasnya, menyebabkan siswa putus asa dalam mengerjakan tugas dan stress dalam menyelesaikan tugas yang menumpuk.

Peran pendidik dan pemerintah:

Sudah seharusnya selama proses berlansungnya KBM Jarak Jauh saat ini peran instansi Pendidikan dan peran pengajarmemberikan pelayanan bimbingan konseling untuk melatih kepribadian mental siswa saat ini. Demi terciptanya mental siswa yang menerima perbedaan pembelajaran sebelum dan saat pandemic Covid-19 ini. Pemerintah juga seharusnya harus mengevaluasi dan merancang kembali system Pendidikan saat ini agar lebih efektif kedepannya tanpa mengurangi esensi Pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang kami gunakan adalah Kriteria inklusi dan Kriterion Eksekusi. Menurut Wikipedia Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang harus dimiliki calon subyek untuk diikutsertakan dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri yang mendiskualifikasi calon subyek untuk dimasukkan dalam penelitian. Dalam pengertian ini, kriteria inklusi dan eksklusi biasanya ditulis dengan cara yang positif: jika peserta memiliki kriteria inklusi, mereka masuk; jika mereka memiliki kriteria pengecualian, mereka dikeluarkan. **Kriteria inklusi dan eksklusi** dapat mencakup faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, ras, etnis, jenis dan stadium penyakit, riwayat pengobatan subjek sebelumnya, dan ada atau tidaknya (seperti dalam kasus subjek "sehat" atau "kontrol") kondisi medis, psikososial, atau emosional lainnya.

Kriteria inklusi artikel yang digunakan:

- 1) artikel yang memaparkan tentang pembelajaran daring pada peserta didik;
- 2) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia;
- 3) artikel yang diterbitkan memiliki bagian yang lengkap;
- 4) diterbitkan saat tahun Desember 2019 dan 2020.

Alur pencarian

Pencarian dilakukan dengan cara menggunakan database "Google Scholar" menggunakan kata kunci "Pembelajaran daring terhadap mental anak pada pandemic Covid-19". Artikel yang muncul kemudian dipilah sehingga tidak ditemukan artikel dengan judul yang berbeda. Selanjutnya artikel di sortir berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

No	Instrument	Score	Penafsiran
1	Berdasarkan perkembangan informasi covid-19, Orang tua khawatir akan keselamatan anak-anaknya akan tertular covid-19 di sekolah	85	Sangat khawatir
2	Belajar dirumah tetap dapat menyerap materi pelajaran dengan baik	75	Siap online

3	Tingkat efisiensi dan fleksible waktu dalam belajar mengajar lebih tinggi (87) sangat kondusif	87	Sangat kondusif
4	Jaringan internet dirumah dan dilingkungannya memadai	50	Cukup siap online
5	Siswa kesulitan memahami pelajaran	40	Tidak siap online
6	Fasilitas untuk pembelajaran online tersedia dirumah	50	Cukup siap online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci “Pembelajaran daring terhadap mental anak pada pandemic Covid-19” menggunakan Google Scholar menghasilkan 904 artikel. Kemudian dilakukan penyaringan artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 3 artikel.

Tabel . Hasil Penelitian dengan menggunakan kata kunci “pembelajaran daring terhadap mental anak pada pandemic Covid-19”

Penulis	Tahun	Hasil
Yasa Griya Sejati, Indah Wati, Nur Fajriyah	2020	Hasil dari penelitian tersebut mengungkap beberapa hal berikut: 1. Anak merasa aktivitasnya dibatasi karena harus terus berada di rumah selama pandemi. 2. Beberapa anak mengeluh ingin pergi ke sekolah dan kembali belajar dengan teman-teman sebayanya. 3. Orangtua merasa sedikit kesulitan karena harus menyediakan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan untuk membuat anak tetap bisa belajar di rumah dengan baik.
Riswan Efendi	2020	Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa nilai sig. variabel kemampuan menggunakan teknologi dan variabel efektivitas pembelajaran daring adalah 0.023 dan 0.038, nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar

		variabel kemampuan menggunakan teknologi dan efektivitas pembelajaran daring terhadap kesehatan mental. Ketergantungan antara variabel kemampuan menggunakan teknologi dengan kesehatan mental sebesar 25% dan ketergantungan antara variabel efektivitas pembelajaran daring dengan kesehatan mental sebesar 28%.
Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, Erna Ikawati 3	2020	Hasilnya durasi penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini saat situasi pandemi COVID-19 sudah cukup baik, karena pelaksanaan 3D (dibutuhkan, didampingi, dipantau) sehingga anak-anak menggunakan <i>gadget</i> untuk belajar, main <i>game</i> , dan menonton berdurasi selama 1-3 jam/hari. Selain itu, harapan kepada pihak sekolah untuk tidak harus memberikan selalu tugas dan guru agar melakukan pembelajaran kepada anak didiknya dengan memberikan video terkait materi pelajaran dengan mengirim ke <i>WhatsApp</i> para orang tua.

Penggunaan *pembelajaran daring* atau *virtual learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan kemudahan belajar dan mengajar, untuk menjadikan sarana untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan via dunia maya, dan menghindari kontak fisik agar mencegah penularan COVID-19. (Gunarsa and Gunarsa 2008) Interaksi langsung memberikan sentuhan bermakna antara pendidik dan peserta didik, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik. Demi mengurangi persebaran virus COVID-19, pemerintah telah membuat kebijakan yakni jaga jarak yang diantaranya berupa kebijakan khusus para peserta didik dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai tempat kerja seperti pabrik, PT untuk melakukan pekerjaan dan belajar dari rumah atau di sebut dengan Work From Home (WFH). Pendidik/guru, dosen,

siswa, mahasiswa, pekerja kantor serta orang tua, berinteraksi melalui teknologi internet sekarang (Dr,Mardianto 2012).

Kebijakan ini menjadi hal yang tentu membuat para pendidik untuk lebih gencar melatih dan membiasakan diri terhadap perubahan yang akan terjadi. Beberapa aturan dan kebijakan terus dilakukan untuk menekan penyebaran dan memutuskan mata rantai virus ini. Salah satunya dengan cara pemberlakuan kebijakan social distancing, physical distancing atau jaga jarak social dan kontak fisik agar masyarakat menjaga jarak fisik (physical distancing) untuk melindungi diri dari penyebaran virus Covid-19.

Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada banyak mata pelajaran yang harus dihadapi pada masa pandemic Covid-19 ini. Hal ini terjadi karena peserta didik terbiasa dengan pembelajaran tatap muka sedangkan pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik menjadi bingung akan materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga perubahan pola pembelajaran ini memberikan permasalahan tersendiri bagi peserta didik seperti mental anak menjadi down, stress (Djannah 2020) karena pembahasan materi tidak jelas, terganggunya signal yang terbatas, ekonomi sehingga menjadi kesulitan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (Argaheni 2020)

Pada titik ini, tekanan tentu menjadi terasa lebih berat, sehingga peserta didik melakukan banyak down mental dimana salah satunya adalah terlibat dengan penggunaan media social yang berlebihan, membuat mental anak menjadi down selain itu penggunaan gadget juga merusak mata anak sedikit demi sedikit.(Kuswadi 2019) Jadi pada titik ini, seharusnya media social menjadi salah satu jalan keluar meretas rasa bosan, down mental ataupun stress karena belajar di rumah. Hanya saja, keadaan menjadi berbeda selama pandemic Covid-19. Untuk sumber baca dan tulis di era sekarang tidak dapat dilepaskan dari jaringan internet melalui smartphone, laptop, tablet, computer, dan sebagainya. (Sadikin and Hamidah 2020)

Penggunaan daring dapat meningkatkan kemampuan membaca, menghasilkan persepsi yang positif, mendorong diskusi kelas, dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan berpikir kritis. (Piaget Janet 2000) Karena pengguna internet semakin banyak, maka mendorong orang untuk mengunggah hasil karyanya di email, Google Scholar, Instragam, Classroom dan berbagai macam aplikasi Pendidikan yang lainnya yang termasuk dalam karya tulis, video, presentasi dan makalah pembelajaran anak.(Anderman 2019) Kegemaran orang mencari bacaan di internet dan mengunggah tulisan, video presentasi secara otomatis literasi keterampilan dan kreatif anak, membaca dan menulis menjadi meningkat pesat. Oleh karena itu, literasi sangat perlu dipupuk agar generasi gemar membaca dan menulis lebih meningkat lagi.(Hasbahudin 2015) Apalagi di era digital ini, semua kebutuhan membutuhkan kemampuan literasi termasuk literasi Bahasa. Namun, untuk penggunaan gadget untuk anak usia dini harus selalu diperhatikan, didampingi dan di pantau. Agar anak dapat memanfaatkan internet dengan keperluan sekolahnya, sehingga anak akan focus pada mata pelajaran yang diampunya selama pandemic Covid-19.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki dampak terhadap Siswa SDN Buaran Mangga II. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring atau jarak jauh dapat dirancang kembali system Pendidikan oleh pemerintah dan peran pendidik, agar dapat berjalan lebih baik lagi dengan kesiapan siswa dalam menerima tanpa mengurangi esensi Pendidikan itu sendiri.

BIBLIOGRAFI

- Anderman, Lynley. 2019. "Psikologi Pendidikan" edited by W. Hardani, H.M.
- Argaheni, Niken Bayu. 2020. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 8(2):99. doi: 10.20961/placentum.v8i2.43008.
- Djannah, Miftahul. 2020. "Pengaruh Kesehatan Mental Di Tengah Wabah Covid-19 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." (Pengaruh mental anak di tengah pandemic dalam peningkatan prestasi anak):2403–14.
- Dr, Mardianto, MP. .. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Cetakan pe. PERDANA PUBLISHING.
- Gunarsa, Prof. Dr. Singgih. D., and Dra. Yulia D. Gunarsa. 2008. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja." *PT. BPK Gunung Mulia*.
- Hasbahudin. 2015. "Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling KECENDERUNGAN PENYALAHGUNAAN PENDAHULUAN." *Psikologi Pendidikan & Konseling* 1:93–104.
- Kuswadi, Edi. 2019. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pengembangan Mental Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9(sekolah memegang peran penting bagi perkembangan mental anak pada pandemmi):62–78.
- Mahmudah, Safira Rona. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19." *Jurnal Al – Mau'izhoh* 2(2):1–14.
- Piaget Janet. 2000. *The Psychology of the Child*. America.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut):109–19. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Watnaya, Agus kusnayat, Mohammad hifzul Muiz, Nani Sumarni, Agus salim Mansyur, and Qiqi yulianti Zaqiah. 2020. "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa." *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1:153–65. doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1987.